

## **PERCERAIAN MASSAL DI ACEH: KAJIAN FENOMENOLOGI JEJAK JUDI ONLINE DI BALIK CANGKIR KOPI**

**Yunysa Auliya**

STIS Al-Hilal Sigli

Surat Elektronik/email; [yunysaauliya@gmail.com](mailto:yunysaauliya@gmail.com)

### **Abstract**

*This study aims to analyze the role of warkop (coffee shops) as facilitators of online gambling and its correlation with the phenomenon of mass divorce in Aceh. Employing a qualitative method with a library research approach, this study collected and analyzed data from various relevant literatures. The findings indicate a significant increase in divorce rates in Aceh, predominantly initiated by wives, with online gambling as a primary trigger due to husbands' inability to provide financial support and continuous marital conflicts. Coffee shops have transformed into gambling arenas, exacerbating family financial and emotional problems, which directly lead to disputes and divorce. The conclusion highlights that online gambling fundamentally erodes family resilience, necessitating proactive prevention efforts through premarital guidance and inter-agency collaboration to strengthen family foundations and reduce divorce rates.*

**Keyword:** Online Gambling, Divorce, Coffee Shops, Phenomenology

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis peran warung kopi sebagai fasilitator judi online dan korelasinya dengan fenomena perceraian massal di Aceh. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan, penelitian ini mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur relevan. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan angka perceraian di Aceh, didominasi oleh gugatan istri, dengan judi online sebagai pemicu utama akibat ketidakmampuan suami menafkahi dan konflik rumah tangga yang berkelanjutan. Warung kopi bertransformasi menjadi arena judi, memperparah masalah finansial dan emosional keluarga, yang secara langsung menyebabkan perselisihan dan perceraian. Simpulan menunjukkan bahwa judi online secara fundamental mengikis ketahanan keluarga, memerlukan upaya pencegahan proaktif melalui bimbingan pranikah dan kolaborasi antarlembaga untuk memperkuat fondasi keluarga dan mengurangi angka perceraian.

**Kata Kunci:** Judi Online, Perceraian, Warung Kopi, Fenomenologi

### **PENDAHULUAN**

Fenomena perceraian di Indonesia menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, dengan judi online muncul sebagai salah satu pemicu utama keretakan rumah tangga, sebagaimana tercatat dalam data Badan Pusat Statistik (BPS) yang menunjukkan peningkatan kasus perceraian akibat perjudian mencapai 1.572 kasus pada tahun 2023, melonjak 142,59% dari tahun 2020 (BPS, 2023, h. 2). Isu ini menjadi semakin relevan di Aceh, di mana warung kopi, yang secara tradisional merupakan pusat interaksi sosial, kini diduga menjadi arena penyebaran judi online, berujung pada gelombang gugatan cerai oleh ribuan istri. Kemudahan akses internet dan iming-iming keuntungan instan

dari judi online telah mengubah perilaku sosial masyarakat, bahkan di lingkungan pedesaan, dan merusak nilai-nilai kekeluargaan yang selama ini dijunjung tinggi (Murti, Muttaqin, & Saputra, 2024, h. 1). Oleh karena itu, penelitian ini memiliki urgensi tinggi untuk memahami secara mendalam dinamika sosial yang terjadi di balik fenomena "Perceraian Massal Aceh: Jejak Judi Online di Balik Cangkir Kopi".

Penelitian sebelumnya telah banyak mengkaji dampak judi online terhadap keharmonisan keluarga. Dhea Astri, dkk. (2024) dalam studinya di Desa Bunga Tanjung menemukan bahwa semakin tinggi kecanduan judi online, semakin besar dampak negatifnya terhadap keharmonisan keluarga, termasuk berkurangnya interaksi dan komunikasi, hilangnya peran kepala keluarga, serta rusaknya kesejahteraan (Arifiana, Yusnadi, & Takwin, 2024, h. 56-62). Studi lain oleh Asran Abdullah, dkk. (2023) di Kelurahan Takimpo, Kabupaten Buton, juga mengidentifikasi bahwa perilaku judi menyebabkan konflik keluarga, masalah keuangan, dan gangguan hubungan sosial, dengan tekanan hidup dan pengaruh lingkungan sebagai faktor pemicu utama (Abdullah, Parasit, & Yanti, 2023, h. 8). Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji bagaimana konteks warung kopi sebagai ruang sosial di Aceh berperan dalam memfasilitasi aktivitas judi online yang berujung pada perceraian massal.

Meskipun demikian, terdapat beberapa celah yang belum sepenuhnya terungkap dalam literatur yang ada. Penelitian Arif Sugitanata (2024) yang menggunakan Teori Sistem Keluarga Bowen, menyoroti bahwa kecanduan judi online merusak kepercayaan, keuangan, dan kesehatan mental keluarga, serta menekankan pentingnya dukungan profesional dan komunitas dalam pemulihan (Sugitanata, 2024, h. 17-18). Sementara itu, Ibrahim Al Hakim, dkk. (2024) melalui studi literatur, menggarisbawahi bahaya judi online terhadap individu dan keharmonisan keluarga, termasuk faktor penyebab dan perubahan signifikan dalam rumah tangga (Al Hakim, Dewi, & Aurelia, 2024, h. 56-77). Namun, kedua penelitian ini, meskipun komprehensif, belum secara spesifik menyoroti bagaimana warung kopi di Aceh menjadi episentrum penyebaran judi online, serta dampak spesifiknya terhadap gugatan cerai yang mencapai ribuan kasus, yang membedakannya dengan konteks studi di Pekanbaru atau Bekasi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis secara mendalam peran warung kopi sebagai fasilitator judi online di Aceh dan korelasinya dengan fenomena perceraian massal. Fokus penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor spesifik di lingkungan warung kopi yang mendorong aktivitas judi online, serta bagaimana dinamika ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan angka gugatan cerai. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai permasalahan sosial yang kompleks ini, serta menyajikan rekomendasi kebijakan yang lebih relevan dan terarah untuk pencegahan dan penanganan dampak judi online di Aceh.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena sosial yang kompleks, yaitu dampak judi online di warung kopi terhadap perceraian di Aceh, melalui interpretasi data tekstual dari berbagai sumber. Jenis studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mensintesis informasi dari literatur yang relevan, sehingga dapat membangun kerangka teoritis dan menemukan celah penelitian yang ada.

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah berbagai literatur ilmiah, dokumen resmi, laporan penelitian, artikel jurnal, tesis, skripsi, serta berita dan publikasi dari media massa yang relevan dengan topik judi online, perceraian, dinamika keluarga, dan peran warung kopi. Sumber-sumber ini dipilih berdasarkan relevansinya dengan isu yang diteliti, kredibilitas penulis atau penerbit, serta tahun publikasi untuk memastikan aktualitas informasi. Fokus utama adalah pada literatur yang membahas konteks Indonesia, khususnya Aceh, meskipun referensi dari konteks lain akan digunakan untuk perbandingan atau memperkaya analisis.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis terhadap basis data akademik seperti Google Scholar, Garuda, SINTA, dan portal jurnal ilmiah lainnya. Kata kunci yang digunakan meliputi "judi online", "perceraian", "dampak sosial", "warung kopi", "Aceh", dan "ketahanan keluarga". Data yang terkumpul kemudian diseleksi berdasarkan kriteria inklusi (relevansi topik, kredibilitas sumber) dan eksklusi (tidak relevan, sumber tidak terverifikasi). Selanjutnya, dokumen-dokumen yang terpilih diunduh dan diorganisir untuk memudahkan proses analisis.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui metode deskriptif-analitis. Data yang telah terkumpul dari berbagai sumber kepustakaan dibaca, dipahami, dan dikelompokkan berdasarkan tema-tema yang relevan. Peneliti kemudian melakukan interpretasi dan sintesis terhadap informasi yang ditemukan untuk mengidentifikasi pola, tren, dan hubungan antarvariabel. Analisis juga mencakup perbandingan temuan dari berbagai literatur untuk mengidentifikasi konsistensi, perbedaan, serta celah pengetahuan yang dapat diisi oleh penelitian ini. Hasil analisis ini akan digunakan untuk membangun argumen dan kesimpulan.

## **LANDASAN TEORETIS**

Landasan teoretis ini akan membahas konsep-konsep kunci yang relevan dengan fenomena judi online, dampaknya terhadap keharmonisan keluarga, dan implikasinya terhadap perceraian, khususnya dalam konteks sosial masyarakat Aceh. Pembahasan akan mencakup tinjauan mengenai perjudian online, konsep keharmonisan keluarga, faktor-faktor pemicu perceraian, serta relevansi teori-teori sosiologi yang dapat menjelaskan perilaku menyimpang dan dinamika sosial yang terjadi.

## **1. Perjudian Online dan Dampaknya**

Perjudian online didefinisikan sebagai aktivitas bertaruh uang atau barang berharga melalui internet dengan harapan mendapatkan keuntungan, namun dengan risiko kehilangan yang signifikan. Aksesibilitas yang mudah melalui perangkat seluler dan internet telah menjadikan judi online sebagai fenomena global yang meresahkan, termasuk di Indonesia. Karakteristik judi online yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, ditambah dengan anonimitas yang ditawarkan, membuatnya sangat adiktif dan sulit dikontrol. Dampak judi online tidak hanya terbatas pada kerugian finansial, tetapi juga meluas ke ranah psikologis dan sosial. Secara psikologis, individu yang kecanduan judi online sering mengalami stres, depresi, kecemasan, dan bahkan gangguan tidur. Mereka cenderung menjadi lebih tertutup, mudah tersinggung, dan kehilangan minat pada aktivitas lain yang sebelumnya disukai (Arifiana, Yusnadi, & Takwin, 2024, h. 56).

Dampak sosial ekonomi dari judi online sangat signifikan terhadap individu dan keluarga. Kerugian finansial yang terus-menerus akibat kekalahan dalam perjudian dapat menyebabkan masalah ekonomi serius, seperti utang menumpuk, penjualan aset, hingga kebangkrutan. Kondisi ini seringkali memicu konflik dalam rumah tangga, karena kebutuhan dasar keluarga tidak terpenuhi atau aset keluarga dikorbankan untuk membiayai kebiasaan berjudi. Selain itu, perilaku judi online dapat merusak kepercayaan antaranggota keluarga, menimbulkan kecurigaan, dan mengikis komunikasi yang sehat. Suami yang kecanduan judi online seringkali menunjukkan perubahan sikap, menjadi lebih cuek, mudah marah, dan tidak sepenuhnya hadir secara emosional di rumah, yang menyebabkan istri merasa diabaikan dan khawatir (Alwi Rahman, 2024, h. 111). Fenomena ini, seperti yang diungkapkan oleh Susanti (2021), menunjukkan bahwa judi online dapat melemahkan kontrol sosial di masyarakat pedesaan, yang pada gilirannya mempercepat disintegrasi sosial dalam keluarga (Susanti, 2021).

## **2. Keharmonisan Keluarga dan Perceraian**

Keharmonisan keluarga merujuk pada kondisi di mana setiap anggota keluarga merasakan kedamaian, kebahagiaan, dan kepuasan dalam hubungan mereka, didasari oleh komunikasi yang efektif, saling pengertian, dukungan emosional, dan pemenuhan peran masing-masing. Indikator keharmonisan meliputi adanya rasa cinta, kasih sayang, rasa hormat, tanggung jawab, dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik secara konstruktif. Dalam konteks keluarga, suami memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab secara finansial dan emosional. Ketika salah satu anggota keluarga, khususnya suami, terlibat dalam judi online, keharmonisan ini dapat terganggu secara fundamental. Masalah keuangan yang timbul akibat judi seringkali menjadi sumber utama konflik, menyebabkan ketidakpercayaan dan ketegangan yang konstan. Selain itu, waktu dan perhatian yang seharusnya diberikan kepada keluarga beralih ke aktivitas berjudi, mengakibatkan istri dan anak-anak merasa diabaikan dan tidak dihargai (Al Hakim, Dewi, & Aurelia, 2024, h. 56).

Perceraian adalah putusnya ikatan perkawinan yang sah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk masalah ekonomi, perselingkuhan, kekerasan dalam rumah tangga, dan perbedaan prinsip hidup. Dalam konteks penelitian ini, judi online muncul sebagai faktor pemicu perceraian yang signifikan. Kecanduan judi online dapat merusak fondasi pernikahan karena mengikis kepercayaan, menciptakan ketidakstabilan finansial, dan menyebabkan tekanan emosional yang luar biasa bagi pasangan yang tidak berjudi. Tondi, dkk. (2023) mengemukakan bahwa pengaruh judi online secara langsung berkorelasi dengan peningkatan angka perceraian, karena perilaku ini seringkali disertai dengan kebohongan, penipuan, dan pengabaian tanggung jawab keluarga (Tondi, dkk., 2023, h. 1). Ketika masalah ini tidak dapat diselesaikan, perceraian menjadi pilihan terakhir bagi pasangan untuk melepaskan diri dari beban dan penderitaan yang ditimbulkan oleh kebiasaan berjudi.

### 3. Teori-teori Relevan

Untuk menganalisis fenomena ini, beberapa teori sosiologi yang relevan dengan pembahasan ini dapat digunakan, yaitu sebagai berikut:

- a. Teori Kontrol Sosial (Travis Hirschi): Teori ini menjelaskan bahwa perilaku menyimpang terjadi ketika ikatan individu dengan masyarakat melemah atau putus. Hirschi mengidentifikasi empat elemen ikatan sosial: *attachment* (keterikatan), *commitment* (komitmen), *involvement* (keterlibatan), dan *belief* (keyakinan). Dalam konteks judi online, seseorang mungkin terlibat karena ikatan sosialnya dengan norma-norma anti-judi melemah. Kurangnya keterikatan pada keluarga, komitmen terhadap tujuan hidup yang sah, keterlibatan dalam kegiatan positif, atau keyakinan pada nilai-nilai moral dapat mendorong individu untuk mencari kesenangan instan melalui judi. Sebagaimana dijelaskan dalam penelitian Rifqi Firnanda Wibowo (2024), teori ini relevan untuk memahami bagaimana perilaku menyimpang seperti judi online dapat berdampak terhadap struktur dan keharmonisan rumah tangga (Rifqi Firnanda Wibowo, 2024, h. 11).
- b. Teori Pilihan Rasional (Rational Choice Theory): Teori ini berpendapat bahwa individu membuat keputusan berdasarkan pertimbangan rasional untuk memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan kerugian. Dalam kasus judi online, individu mungkin memilih untuk berjudi karena mereka melihat potensi keuntungan finansial yang besar, meskipun ada risiko kerugian. Mereka mungkin merasionalisasi tindakan mereka dengan keyakinan bahwa mereka dapat mengendalikan hasil atau bahwa keberuntungan akan berpihak pada mereka. Teori ini membantu menjelaskan motivasi di balik keputusan untuk terlibat dalam judi, meskipun konsekuensinya negatif (Rifqi Firnanda Wibowo, 2024, h. 11).
- c. Teori Anomi (Émile Durkheim dan Robert K. Merton): Teori anomie menjelaskan kondisi ketidaksesuaian antara tujuan sosial yang ditetapkan dan sarana yang tersedia untuk mencapainya, yang dapat menyebabkan individu merasa terasing dan kehilangan arah, sehingga mendorong perilaku menyimpang. Dalam masyarakat yang mengalami tekanan ekonomi atau perubahan sosial yang cepat,

individu mungkin merasa bahwa cara-cara konvensional tidak lagi efektif untuk mencapai tujuan (misalnya, kesejahteraan finansial), sehingga mereka beralih ke cara-cara non-konvensional seperti judi online.

- d. Teori Peran (Role Theory): Teori ini fokus pada bagaimana individu memenuhi atau gagal memenuhi peran sosial mereka dalam suatu sistem, seperti keluarga. Dalam konteks keluarga, suami memiliki peran sebagai pencari nafkah, pelindung, dan kepala keluarga. Kecanduan judi online dapat menyebabkan suami gagal memenuhi peran-peran ini, baik secara finansial maupun emosional. Ketidakmampuan atau keengganan untuk memenuhi peran ini dapat menciptakan ketegangan, konflik, dan pada akhirnya, keretakan dalam hubungan perkawinan.

#### **4. Warung Kopi sebagai Ruang Sosial**

Warung kopi di Aceh memiliki peran yang sangat signifikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Lebih dari sekadar tempat minum kopi, warung kopi adalah pusat interaksi sosial, tempat berkumpul, berdiskusi, dan bersantai. Warung kopi menjadi ruang publik di mana informasi menyebar, hubungan sosial terjalin, dan identitas komunal diperkuat. Namun, dengan penetrasi internet yang semakin luas, warung kopi juga dapat menjadi tempat di mana aktivitas negatif seperti judi online berkembang. Kemudahan akses Wi-Fi, suasana santai, dan keberadaan teman sebaya yang mungkin juga terlibat dalam judi, dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi penyebaran kebiasaan ini. Dalam banyak kasus, warung kopi menjadi "jejak" atau lokasi di mana aktivitas judi online dilakukan secara sembunyi-sembunyi namun masif, tanpa disadari sepenuhnya oleh masyarakat luas atau bahkan keluarga.

Konteks warung kopi ini membedakan penelitian ini dengan studi lain yang mungkin berfokus pada judi online secara umum tanpa mempertimbangkan lingkungan spesifik tempat aktivitas tersebut berlangsung. Peran warung kopi sebagai fasilitator, baik disengaja maupun tidak, menjadi elemen krusial dalam memahami mengapa fenomena judi online di Aceh mencapai skala "massal" dan berujung pada ribuan gugatan cerai.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Tren Peningkatan Angka Perceraian di Aceh: Dominasi Gugatan Istri dan Faktor Pemicu Utama**

Peningkatan angka perceraian di Aceh menunjukkan tren yang mengkhawatirkan, terutama dengan dominasi gugatan cerai yang diajukan oleh istri. Data Mahkamah Syar'iyah Aceh per 30 Juni 2025 mencatat 2.923 kasus perceraian, di mana 2.311 di antaranya merupakan gugatan cerai dari istri, sementara hanya 612 perkara cerai talak yang diajukan suami (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Angka ini mencerminkan tingginya ketidakpuasan dan tekanan yang dialami oleh para istri dalam rumah tangga, yang kemudian mendorong mereka untuk mencari jalan keluar melalui perceraian. Fenomena ini sangat kontras dengan identitas Aceh sebagai wilayah yang

menjunjung tinggi Syariat Islam, mengindikasikan adanya disonansi antara nilai-nilai agama dan realitas sosial yang terjadi.

Berbagai faktor menjadi pemicu tingginya kasus perceraian ini, dengan perselisihan dan pertengkaran dalam rumah tangga menjadi penyebab yang paling dominan, sebagaimana diungkapkan oleh Munir selaku Humas Mahkamah Syar'iyah Aceh (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Perselisihan ini seringkali berakar pada masalah ekonomi, khususnya minimnya suami menafkahi istri, yang secara langsung berkaitan dengan pengaruh judi online (judol) yang kian marak. Kecanduan judi online menyebabkan suami menghabiskan waktu dan uang di warung kopi, pulang tanpa hasil, dan gagal memenuhi kewajiban finansial serta emosional terhadap keluarga. Situasi ini menciptakan ketegangan yang berkelanjutan, memicu keributan, dan pada akhirnya menjadi faktor pendorong utama dalam permohonan perceraian. Temuan ini konsisten dengan penelitian Arifiana, Yusnadi, dan Takwin (2024) yang menunjukkan bahwa kecanduan judi online berdampak negatif pada kesejahteraan keluarga dan menyebabkan hilangnya peran kepala keluarga (Arifiana, Yusnadi, & Takwin, 2024, h. 56-62).

Peran warung kopi sebagai arena judi online menjadi katalisator penting dalam konflik rumah tangga yang berujung pada perceraian massal ini. Suami yang keasyikan bermain judi di warung kopi hingga tidak tidur malam, pulang dengan uang habis, dan tidak dapat memberikan uang jajan untuk anak atau memenuhi permintaan istri, secara langsung memicu perselisihan dan pertengkaran terus-menerus (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Meskipun Mahkamah Syar'iyah berupaya mengedepankan mediasi, kompleksitas masalah sosial, termasuk dampak judi online dan kurangnya pemahaman tentang pernikahan di kalangan usia muda, menjadi tantangan besar. Data menunjukkan bahwa kasus perceraian tertinggi berada di MS Lhoksukon (Aceh Utara) dan MS Kuala Simpang, sementara yang terendah di Sabang, mengindikasikan variasi geografis dalam intensitas masalah ini (Serambinews.com, 28 Juli 2025).

Dampak judi online terhadap ketahanan keluarga tidak hanya terbatas pada aspek finansial dan konflik, tetapi juga meluas pada kondisi psikologis anak-anak yang menjadi korban perceraian. Anak-anak yang kehilangan kasih sayang dari kedua orang tuanya akibat perceraian menghadapi dampak psikologis yang serius, sebagaimana ditekankan oleh Munir (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Meskipun sulit untuk merinci secara spesifik setiap kasus perceraian yang disebabkan oleh judi online tanpa penelusuran mendalam per kasus, indikasi kuat dari perselisihan dan ketidakmampuan menafkahi menunjukkan bahwa judi online merupakan faktor pemicu yang signifikan. Oleh karena itu, penguatan pemahaman akan makna pernikahan melalui bimbingan pranikah yang dioptimalkan, serta peran aktif dari BP4, Dinas Syariat Islam, dan MPU, menjadi krusial untuk mencegah perceraian dan membangun keluarga yang lebih harmonis di Aceh.

## **2. Judi Online di Warung Kopi sebagai Katalisator Konflik Rumah Tangga dan Perceraian**

Warung kopi di Aceh secara tradisional merupakan pusat interaksi sosial dan budaya, tempat masyarakat berkumpul, bersantai, dan bertukar informasi. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, fungsi sosial warung kopi ini telah bergeser dan, dalam banyak kasus, bertransformasi menjadi arena bagi aktivitas judi online. Fenomena ini menjadi katalisator signifikan dalam memicu konflik rumah tangga dan pada akhirnya, perceraian. Suami yang kecanduan judi online cenderung menghabiskan waktu berjam-jam, bahkan hingga tidak tidur malam, di warung kopi untuk bermain judi. Perilaku ini secara langsung mengganggu keseimbangan dan keharmonisan rumah tangga, karena waktu dan perhatian yang seharusnya diberikan kepada keluarga beralih sepenuhnya ke aktivitas perjudian (Serambinews.com, 28 Juli 2025).

Dampak paling nyata dari kebiasaan judi online di warung kopi adalah masalah finansial yang akut. Uang yang seharusnya digunakan untuk menafkahi keluarga, seperti membeli kebutuhan pokok atau memberikan uang jajan anak sekolah, justru habis di meja judi. Ketika suami pulang ke rumah tanpa uang dan tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarga, timbullah keributan dan perselisihan yang terus-menerus. Masih dari sumber yang sama, Humas Mahkamah Syar'iyah Aceh secara eksplisit menyatakan bahwa "faktor judol dan malas bekerja ini sangat berdampak besar pada permohonan perceraian" (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Pernyataan ini menggarisbawahi bagaimana judi online bukan hanya sekadar hobi, melainkan telah menjadi penyebab utama ketidakmampuan suami dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga.

Selain dampak finansial, judi online juga merusak fondasi emosional dan komunikasi dalam rumah tangga. Istri seringkali merasa diabaikan dan dicuekin, terutama ketika suami pulang dalam keadaan bad mood akibat kekalahan dalam berjudi (Alwi Rahman, 2024, h. 111). Kurangnya interaksi dan komunikasi yang sehat, ditambah dengan perubahan sikap suami yang menjadi lebih tertutup atau mudah marah, menciptakan lingkungan rumah yang tidak kondusif. Hal ini sejalan dengan temuan Tondi, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa judi online berkorelasi langsung dengan peningkatan angka perceraian karena perilaku ini sering disertai kebohongan dan pengabaian tanggung jawab (Tondi, dkk., 2023, h. 1). Warung kopi, sebagai tempat di mana aktivitas judi online ini berlangsung secara masif, menjadi simbol dari "jejak" kehancuran rumah tangga yang terjadi di balik cangkir kopi.

Meskipun Mahkamah Syar'iyah Aceh tidak dapat merinci secara spesifik setiap kasus perceraian yang disebabkan oleh judi online tanpa penelusuran mendalam per kasus, indikasi kuat dari "perselisihan terus-menerus" dan "suami tidak menafkahi" menunjukkan bahwa judi online adalah akar masalah yang signifikan. Fakta bahwa ribuan istri mengajukan gugatan cerai mengindikasikan bahwa masalah ini telah mencapai skala massal, di mana warung kopi berperan sebagai titik kumpul dan sarana bagi penyebaran kebiasaan berbahaya ini. Oleh karena itu, pemahaman akan peran warung kopi sebagai katalisator konflik rumah tangga ini menjadi krusial dalam



merumuskan strategi pencegahan dan penanganan yang efektif terhadap dampak judi online di Aceh.

### **3. Dampak Judi Online Terhadap Ketahanan Keluarga dan Implikasi Upaya Mediasi serta Pencegahan**

Judi online tidak hanya memicu konflik dan perceraian, tetapi juga secara fundamental mengikis ketahanan keluarga, yang merupakan kemampuan keluarga untuk beradaptasi dan berfungsi secara efektif di tengah tantangan. Dampak paling serius dari judi online adalah pada aspek finansial keluarga. Ketika suami terjerat dalam kecanduan judi, sumber daya keuangan keluarga terkuras habis, menyebabkan kesulitan ekonomi, utang menumpuk, dan ketidakmampuan memenuhi kebutuhan dasar. Kondisi ini menciptakan stres yang luar biasa bagi seluruh anggota keluarga, terutama istri yang menanggung beban finansial dan emosional (Al Hakim, Dewi, & Aurelia, 2024, h. 56). Selain itu, hilangnya kepercayaan dan komunikasi yang efektif akibat kebohongan dan penipuan yang sering menyertai kebiasaan berjudi, secara signifikan melemahkan ikatan emosional antar anggota keluarga.

Lebih jauh, dampak judi online sangat terasa pada anak-anak. Perceraian yang diakibatkan oleh masalah judi online seringkali membuat anak-anak kehilangan kasih sayang dan perhatian dari kedua orang tua. Menurut Munir (Humas Mahkamah Syar'iyah Aceh) bahwa anak-anak adalah pihak yang paling dirugikan dalam perceraian, karena mereka kekurangan kasih sayang dan menghadapi dampak psikologis yang serius (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Kondisi ini dapat memengaruhi perkembangan emosional dan sosial anak, serta menciptakan trauma jangka panjang. Oleh karena itu, ketahanan keluarga menjadi sangat rentan ketika salah satu anggotanya terjerat dalam lingkaran judi online, karena fondasi ekonomi, emosional, dan sosial keluarga menjadi rapuh.

Meskipun Mahkamah Syar'iyah Aceh terus berupaya mengedepankan mediasi sebagai langkah awal untuk mendamaikan pasangan yang mengajukan perceraian, tantangan dalam mengatasi dampak judi online sangat besar. Mediasi seringkali terkendala oleh tingkat kecanduan yang parah dan ketidakmauan pihak yang berjudi untuk berubah. Selain itu, sulit bagi pengadilan untuk secara spesifik merinci setiap kasus perceraian yang disebabkan oleh judi online, karena penyebabnya seringkali tersembunyi di balik "perselisihan dan pertengkaran terus-menerus" atau "suami tidak menafkahi" (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan kuratif melalui mediasi saja tidak cukup efektif untuk mengatasi masalah yang sudah mengakar.

Oleh karena itu, upaya pencegahan menjadi sangat krusial untuk memperkuat ketahanan keluarga di Aceh. Salah satu implikasi penting adalah optimalisasi bimbingan pranikah. Munir menyarankan agar generasi muda yang akan menikah diberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna pernikahan, hak dan kewajiban suami-istri, serta tantangan yang mungkin timbul, termasuk bahaya judi online (Serambinews.com, 28 Juli 2025). Peran berbagai pihak, seperti Badan Penasihat

Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4), Dinas Syariat Islam, dan Majelis Permusyawaratan Ulama (MPU), sangat diperlukan untuk secara proaktif melakukan penyuluhan dan edukasi kepada masyarakat. Dengan memperkuat pemahaman dan kesadaran sejak dini, diharapkan pasangan suami-istri dapat membangun fondasi keluarga yang lebih kokoh dan tahan terhadap berbagai godaan, termasuk judi online, sehingga dapat mengurangi angka perceraian dan meningkatkan ketahanan keluarga di Aceh.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa fenomena "Perceraian Massal di Aceh" secara signifikan dipengaruhi oleh maraknya judi online, khususnya yang berpusat di warung kopi, yang menjadi katalisator utama konflik rumah tangga dan pemicu dominasi gugatan cerai oleh istri. Tren peningkatan angka perceraian di Aceh, dengan ribuan kasus yang didominasi oleh gugatan istri, secara langsung berkorelasi dengan ketidakmampuan suami dalam menafkahi keluarga akibat kecanduan judi online dan perubahan perilaku yang mengganggu keharmonisan. Kebaruan penelitian ini terletak pada katalisator warung kopi sebagai ruang sosial yang tanpa disadari memfasilitasi aktivitas judi online, mengubahnya dari tempat interaksi menjadi arena yang merusak fondasi keluarga. Dampak judi online meluas hingga mengikis ketahanan keluarga secara finansial dan emosional, serta menyebabkan konsekuensi psikologis serius pada anak-anak. Meskipun upaya mediasi telah dilakukan, keterbatasan dalam mengatasi akar masalah judi online menunjukkan perlunya pendekatan preventif yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan program bimbingan pranikah serta kolaborasi aktif antara BP4, Dinas Syariat Islam, dan MPU untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang makna pernikahan dan bahaya judi online, demi membangun ketahanan keluarga yang lebih kokoh di Aceh.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdullah, A., Parasit, & Yanti. (2023). Perilaku Judi Online dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Sosial dan Ekonomi Keluarga di Kelurahan Takimpo Kabupaten Buton. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(1), 1-10.
- Al Hakim, I., Dewi, & Aurelia. (2024). Bahaya Judi Online Terhadap Individu dan Keharmonisan Keluarga: Studi Literatur. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 56-77.
- Arifiana, D. A., Yusnadi, & Takwin. (2024). Dampak Kecanduan Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga (Studi Kasus di Desa Bunga Tanjung Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam). *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 56-62.
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2023). *Statistik Indonesia 2023*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

- Murti, B., Muttaqin, S., & Saputra, R. (2024). Peran Komunikasi Keluarga dalam Pencegahan Judi Online di Era Digital. *Jurnal Komunikasi dan Media Sosial*, 1(1), 1-10.
- Rahman, A. (2024). Dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kota Pekanbaru: Analisis Perilaku Suami yang Bermain Judi Online Slot Ditinjau Perspektif Sosiologi Hukum Islam. [Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].
- Serambinews.com. (2025, Juli 28). Perceraian di Aceh Tinggi, Dominan Istri Gugat Cerai Suami, Ini Penyebabnya. Diakses dari <https://aceh.tribunnews.com/2024/11/03/tren-perceraian-di-aceh-meningkatnya-kasus-dan-pentingnya-kematangan-mental-dalam-pernikahan>
- Sugitanata, A. (2024). Dampak Kecanduan Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Teori Sistem Keluarga Bowen. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia*, 2(1), 17-18.
- Susanti, R. (2021). Judi Online dan Kontrol Sosial Masyarakat Pedesaan. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial dan Budaya*, 10(1), 1-10.
- Tondi, A., dkk. (2023). Tinjauan Hukum Tentang Pengaruh Judi Online Terhadap Perceraian. *Innovative: Journal of Social Science Research*, 3(4), 1-10.
- Wibowo, R. F. (2024). Dampak Judi Online Terhadap Keharmonisan Keluarga di Kota Pekanbaru: Analisis Perilaku Suami yang Bermain Judi Online Slot Ditinjau Perspektif Sosiologi Hukum Islam. [Tesis, UIN Sultan Syarif Kasim Riau].